

BAB 2 KERANGKA TEORI

2.1 Pendahuluan

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang sudah ada. Selain itu penulis juga mencari informasi melalui buku-buku, skripsi, maupun jurnal untuk mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang terkait dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Bagian ini akan membahas teori semiotika dari Roland Barthes beserta dengan analisis denotatif dan analisis konotatif.

2.2 Tinjauan Pustaka

Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan referensi penulis dalam karya tulis ini:

Penelitian pertama oleh David Ardhy Aritonang dan Yohannes Don Bosco Doho diterbitkan pada Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis Volume 4 Nomor 2 (April 2019) dengan judul Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah “Puisi Adinda”. Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes untuk menganalisa lirik lagu milik Noah yang berjudul “Puisi Adinda” dengan metode kualitatif dengan pendekatan interpretative deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami makna denotasi konotasi dan mitologi yang terdapat di dalam lirik lagu” Puisi Adinda”. Hasil penelitian ini menemukan Petanda dalam lirik lagu ini adalah kata-kata tentang maaf, damai, cinta, kesetiaan, tangis, harapan, pertengkaran,

serta kekuatan dan ketulusan cinta. sedangkan Makna konotasinya adalah menyampaikan hal-hal yang didasari hubungan cinta agar mampu bertahan lama. Lalu makna denotasi yang ditemukan adalah kisah sang laki-laki sebagai tokoh utama yang merasakan perasaan hati yang damai, lalu penyesalan, kekesalan dan kekecewaan, amarah ataupun kesedihan secara berkala sesuai dengan situasi yang ia alami yang dipaparkan dalam beberapa bait lirik lagu tersebut. Dan pada makna mitologi yang ditemukan adalah lirik lagu tersebut merupakan peranan laki-laki dalam hubungan percintaan.

Penelitian kedua oleh AxcHELL Nathaniel dan Amelia Wisda Sannie dengan judul Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada lirik lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus pada Jurnal Unej volume 19 nomor 2 (Juli 2018). Penelitian ini menganalisa lagu Ruang Sendiri milik Tulus dengan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menjelaskan makna denotasi, makna konotasi dan mitos dari kesendirian yang terdapat dalam lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif interpretif induktif. Dengan hasil penelitian makna denotasi dari lirik lagu tersebut adalah keinginan penulis lagu untuk merasakan rasanya sendiri, bebas tanpa kekasih dengannya. Sedangkan makna konotasi adanya rasa bosan kepada pasangannya dan untuk makna mitos, penulis lagu ingin menyampaikan bahwa kesendirian atau waktu untuk melakukan hal sendiri tanpa pasangan merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap orang yang sedang menjalin hubungan percintaan.

Penelitian ketiga dalam skripsi berjudul “Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Beyond the Scene (BTS) (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes dalam album *Love Yourself: Tear*)” oleh Dinda Resti Masrifatul Fitro pada tahun 2019. Penelitian ini meneliti bagaimana petanda, penanda dan makna pesan moral yang terdapat dalam

lirik lagu pada album BTS *Love Yourself: Tear* dengan menggunakan metode paradigma kritis. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa dalam lirik lagu BTS dalam album *Love Yourself: Tear* terdapat tiga aspek pesan moral dalam lirik lagu di album tersebut. Ketiga pesan moral yang terdapat dalam album tersebut adalah pesan moral sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, pesan moral dari segi kebiasaan yang datang dari diri sendiri, juga pesan moral dari aspek keagamaan.

Penelitian keempat dalam skripsi berjudul *A Connotative Meaning Analysis on The Word Child in Five Lyrics of Song (When the Children Cry by White Lion, War Child by Cranberries, Sleeping Child by Michael learn to Rock, Russian by Bob Dylan, Leningrad by Billy Joe)* oleh Mamduh Adibarda pada tahun 2010. Penelitian dilakukan untuk mencari tahu arti “*child*” dari lima lirik lagu dari lima artis berbeda dengan pendekatan konotasi semiotika Roland Barthes dengan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini lagu yang digunakan adalah lagu yang rilis pada tahun 1980 sampai awal 1990, atau pada masa perang dingin. Penulis menganalisis ke-lima lagu bertujuan untuk mengkritik setiap bangsa yang memancing peperangan, sedangkan pengertian konotasi dari kata *child* atau anak dalam lima lagu adalah anak-anak yang diibaratkan seperti harapan baru untuk sebuah negara.

Penelitian terakhir milik Lee Soobum dengan judul *Colonizing Consumer Culture: A Semiotic Analysis Of The Korean Advertising* pada tahun 1997. Penelitian ini dilakukan untuk mengartikulasikan hubungan antara bentuk iklan di korea dan pesan ideologis yang mendasarinya. Penelitian ini secara khusus menginterpretasikan struktur dan isi iklan individu. Penelitian ini menggunakan metode semiotika sebagai kerangka analisis. Bentuk keseluruhan dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian: Bagian pertama dari penelitian ini berkaitan dengan landasan teoritis untuk

menganalisis iklan, termasuk (a) periklanan sebagai budaya konsumen, dan (b) gagasan Gebser tentang mutasi plus. Bagian kedua menganalisis iklan Korea yang muncul di berbagai majalah dan TV berdasarkan landasan teori bagian pertama. Hasil penelitian ini adalah memperjelas keunikan Iklan Korea yang tidak digantikan oleh konfigurasi masa depan, melainkan terintegrasi ke dalam budaya konsumen baru atau budaya Korea yang menciptakan keunikan tersendiri dengan memadukan komponen barat dan tradisional.

2.3 Landasan Teori

Kata Semiotik berasal dari kata Yunani Semejon yang berarti tanda, semiotika adalah ilmu tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti system tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda (Zoest, 1993:1). Semiotika memiliki dua tokoh, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1839). Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah. Dalam artikel Sartini diuraikan beberapa tokoh semiotic lainnya adalah Charles Williams Morris (1901 – 1979) ia merupakan tokoh yang mengembangkan *behaviourist semiotics*. Lalu yang mengembangkan teori- teori modern adalah Roland Barthes (1915-1993), Yuri Lotman (1922-1993), Algirdas Greimas (1917- 1992), Julia Kristeva (1941), Umberto Eco (1932), dan Christian Metz (1991-1993). Selain Ferdinand de Saussure, linguis yang bekerja dengan *semiotics framework* adalah Louis Hjelmslev (1899-1966) dan Roman Jakobson (1892-1982), lalu khusus pada semiotika puisi dicetuskan oleh Riffaterre dalam bukunya dengan judul *Semiotic of Poetry* (Lantowa, 2017:1,2).

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda. Konsep ini adalah untuk melihat bahwa makna akan ada ketika ada hubungan atau hubungan antara ditandai in absentia (*signified*) dan tanda (*signifier*). Tanda adalah penggabungan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain penanda adalah suara berarti atau makna grafiti. Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna (Lantowa, 2017:3)

2.3.1 Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir pada 12 November 1915 di Prancis dan meninggal pada 20 Maret 1980. Sebagai filsuf Eropa sekaligus tokoh dalam bidang semiotic, Roland Barthes mengembangkan pemikiran Saussure tentang semiologi menerapkannya dalam konsep budaya. Saussure merupakan pencetus paling pertama mengenai teori semiotika. Saussure menyukai cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat dapat menentukan sebuah makna. Roland Barthes memfokuskan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan budaya penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya (kriyantono, dikutip dari Aritonang & Yohannes 2019:84). Teori Barthes fokus pada gagasan signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah definisi objektif kata tersebut sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya (Sobur, 2003:236). Inilah perbedaan teori Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap menggunakan istilah *signifier* dan *signified* yang dikemukakan oleh Saussure.

Bagan peta cara kerja semiotika Roland Barthes

Tabel 2.1 Peta Tanda Teori Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Conotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Conotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Conotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Sumber: Sobur, Alex. 2004. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya

Peta Barthes terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Singkatnya, menurut Barthes penanda (*signifier*) adalah teks dari tanda (*sign*), sedangkan petanda (*signified*) merupakan konteks dari tanda (*sign*). Namun, pada saat yang bersamaan, tanda denotative juga merupakan penanda konotatif (4) sehingga konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya (sobur, 2009:69). Tabel diatas menjelaskan tentang perjalanan makna sebuah objek yang diamati. Konsep narasi yang diajukan oleh Barthes secara mendasar lebih menekankan kepada pembentukan sebuah makna. Barthes juga mengawali konsep pemaknaan tanda dengan mengangkat pemikiran Saussure, tetapi Barthes melanjutkan dengan memasukkan konsep denotasi dan konotasi.

1. Denotasi

Denotasi merupakan makna yang sesungguhnya atau sebuah fenomena yang dapat dilihat oleh panca indera, atau bisa juga disebut sebagai deskripsi dasar. Menurut Barthes denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda. maka makna denotasi atau makna yang sebenarnya dari sebuah kata dapat diketahui melalui cara yang diterangkan dalam kamus. Barthes menyebutkan denotasi adalah makna paling nyata dari tanda yang disebut sebagai signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Tanda denotasi lebih merupakan pada penglihatan fisik, apa yang nampak, bagaimana bentuk dan seperti apa aromanya.

Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya, sehingga denotasi dikaitkan dengan ketertutupan makna (sobur, 2009:70). Makna denotatif adalah makna dengan hasil observasi dilihat dari penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan atau pengalaman lainnya (Chaer, 2002:65). Makna denotatif didasari dengan penunjukan lugas pada sesuatu di luar Bahasa atau berdasarkan konversi tertentu. Secara singkat makna denotasi adalah makna yang apa adanya yang sesuai dengan observasi. Dengan kata lain, Proses signifikasi denotasi bisaanya mengacu pada penggunaan Bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang diucapkan.

2. Konotasi

Konotasi adalah makna-makna kultural yang muncul atau bisa disebut juga sebagai makna yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga ada sebuah

pergeseran, tetapi pada simbol atau tanda tersebut. lalu secara topikal Barthes menyampaikan bahwa konotasi merupakan makna-makna yang tidak ada, baik dalam kamus maupun dalam tata Bahasa yang digunakan untuk menulis teks, makna konotasi secara analitis tidak dapat dilepaskan dari bagaimana makna tersebut ditentukan.

Secara semiologi, konotasi adalah makna yang bertitik pangkal pada kode (yang tidak dapat disusun kembali), artikulasi dari sebuah suara yang terenyam kedalam teks. Lalu secara struktural, konotasi adalah makna yang keberadaannya terletak pada dua system perbedaan yang diandaikan ada –denotasi dan konotasi – memungkinkan teks bekerja seperti sebuah permainan. Barthes (1974:7) merumuskan makna konotasi adalah ERC (*expression, relationship dan content*) (dikutip dari Jafar Lantowa dkk, 2017:128).

2.3.2 Lirik Lagu

Lirik lagu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karya sastra dalam puisi yang berisi tentang perasaan pribadi atau susunan kata sebuah nyanyian (lirik lagu). Lirik lagu memiliki dua pengertian, yaitu sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati dan sebagai sebuah nyanyian (Moeliono 2007: 628). Menurut Sayuti lirik lagu merupakan gabungan seni bahasa dan suara, karena melibatkan warna suara penyanyi dan melodi. Sebuah lirik lagu memiliki struktur makna dan struktur bentuk. Susunan kata dalam lirik lagu bisaanya memiliki rima atau persajakan tertentu (1985:13). Lirik lagu juga merupakan ekspresi luapan dari dalam diri seseorang tentang suatu hal yang diekspresikan dengan susunan kata dalam sebuah nyanyian atau berirama. Lirik lagu merupakan susunan kata-kata yang telah disusun

oleh penulis lirik lagu yang berasal dari pengalamannya ataupun imajinasinya sehingga dapat diuraikan menjadi sebuah lirik lagu.

Lagu *Eommaga Ttalege* merupakan lagu bergenre *pop-folk balada* yang memiliki melodi yang menenangkan yang diiringi oleh lantunan piano sebagai instrument utama. Lagu ini dilatarbelakangi oleh perasaan yang dirasakan seorang ibu terhadap anak perempuannya. dalam lagu ini sang ibu dan sang anak sama-sama berusaha ingin melakukan yang terbaik untuk satu sama lain. Pada lagu ini juga terdapat bait-bait seolah Sang ibu sedang berdialog dengan putrinya.

Berikut ini adalah lirik lagu *Eommaga Ttalege*:

Tabel 2.2 Lirik Lagu *Eommaga Ttalege* dari Yang Hee Eun

1.	<p>난 잠시 눈을 붙인 줄만 알았는데 벌써 늙어 있었고</p> <p><i>Nan jamshi nuneul buchin julman aranneund beolsseo neulkeo isseotgo</i></p>	<p><i>I thought I only close my eyes for a moment But I am old already</i></p> <p>Aku pikir aku hanya sekejap menutup mata tetapi tiba-tiba sudah menua</p>
2.	<p>넌 항상 어린 아이일 줄만 알았는데 벌써 어른이 다 되었고</p> <p><i>Neon hangsang eorin aail julman aranneunde beolsseo eoreuni da dweeotgo</i></p>	<p><i>I thought you will be a little child forever But you already grown up</i></p> <p>Aku pikir kamu akan selamanya menjadi anak kecil tapi kamu sudah tumbuh dewasa.</p>
3.	<p>난 삶에 대해 아직도 잘 모르기에 너에게 해줄 말이 없지만</p> <p><i>Nan salme daehae ajikdo jal moreugie Neoege haejul mari eobjiman</i></p>	<p><i>I still don't know much about life So I don't have much to tell you</i></p> <p>Aku masih belum tau banyak tentang hidup, jadi tidak banyak yang bisa kuberitahukan</p>
4.	<p>네가 좀 더 행복해지기를 원하는 마음에</p>	<p><i>But I want you to be happier</i></p> <p>Tapi aku ingin kamu lebih bahagia</p>

	<i>Nega jom deo haengbokhaejigireul wonhneun maeume</i>	
5.	내 가슴 속을 뒤져 할 말을 찾 <i>Nae gaseum sogeul dwejyeo hal mareul chatji</i>	<i>So I search inside my chest for words to tell you</i> Jadi aku mencoba mencari di dalam dadaku, kata-kata untuk kusampaikan padamu
6.	공부해라 <i>Gongbuhaera!</i>	<i>Go study!</i> Belajarlah!
7.	아냐 그건 너무 교과서야 <i>Anya geugeon neomu gyogwaseoya</i>	<i>No, that's too basic</i> Tidak, itu terlalu sederhana
8.	성실해라 <i>Seongsilhaera!</i>	<i>Always be kind!</i> Berbaik hatilah selalu
9.	나도 그러지 못했잖아 <i>Nado geureoji mothaetjana</i>	<i>I couldn't do that myself</i> Akupun tidak bisa melakukannya
10.	사랑해라 <i>Saranghaera!</i>	<i>Love!</i> Mencintailah!
11.	아냐 그건 너무 어려워 <i>Anya geugeon neomu eoryeowo</i>	<i>No, that's too difficult</i> Tidak, itu terlalu sulit
12.	너의 삶을 살아라! <i>Neoeui salmeul sarara</i>	<i>Just go live your own life</i> Jalanilah hidupmu sendiri
13.	난 한참 세상 살았는 줄만 알았는데아직 열다섯이고 <i>Nan hancham sesang saraneun julman aratneunde Ajik yeoldaseosigo</i>	<i>I thought I have lived life long enough But im still 15 years old</i> Aku pikir aku sudah hidup cukup lama tapi aku masih 15 tahun
14.	난 항상 예쁜 딸로 머물고 싶었지만이미 미운 털이 박혔고	<i>I always wanted to remain as pretty daughter But I already failed</i>

	<i>Nan hangsang yeppeun ttallo meomulgo sipeotjiman Imi miun teori bakhyeotgo</i>	Aku ingin selalu menjadi putri yang cantik tetapi aku sudah gagal
15.	난 삶에 대해 아직도 잘 모르기에알고픈 일들 정말 많지만 <i>Nan salme daehae ajikdo jal moreugie algopeun ildeul jeongmal manjiman</i>	<i>I don't know much about life yet I still have a lot of things I want to know</i> Aku masih belum tau banyak tentang kehidupan, masih banyak hal yang ingin kuketahui
16.	엄만 또 늘 같은 말만 되풀이하며 <i>Eomman tto neul gateun malman dwepurihamyeo</i>	<i>But mom keep repeating the same words to me</i> Tetapi ibu terus mengatakan hal yang sama kepadaku berulang kali
17.	내 마음의 문을 더 굳게 닫지 <i>Nae maeumeui muneul deo gudge dadji</i>	<i>As I shut the door to my heart more tightly</i> Saat aku menutup erat pintu hatiku
18.	공부해라 <i>Gongbuhaera!</i>	<i>Go study!</i> Belajarlah!
19.	그게 중요한 건 나도 알아 <i>Geuge jungyohan geon nado ara</i>	<i>I know that's important too</i> Aku tahu itu penting juga
20.	성실해라 <i>Seongsilhaera!</i>	<i>Always be kind!</i> Berbaik hatilah selalu!
21.	나도 애쓰고 있잖아요 <i>Nado aesseugo itjanayo</i>	<i>Cant you see im trying?</i> Tak bisakah kau melihat aku sedang berusaha?
22.	사랑해라 <i>Saranghaera!</i>	<i>Love!</i> Mencintailah!
23.	더는 상처받고 싶지 않아 <i>Deoneun sangcheobadgo sipji ana</i>	<i>I don't want to get hurt anymore</i> Aku tidak ingin terluka lagi

24.	나의 삶을 살게 해줘! <i>Naewi salmeul salge haejwo</i>	<i>Let me live my own life</i> Biarkanlah aku menjalani hidupku sendiri
25.	공부해라 <i>Gongbuhaera!</i>	<i>Go study!</i> Belajarlah!
26.	아냐 그건 너무 교과서야 <i>Anya geugeon neomu gyogwaseoya</i>	<i>No, that's too basic</i> Tidak, itu terlalu dasar
27.	성실해라 <i>Seongsilhaera!</i>	<i>Always be kind!</i> Berbaik hatilah selalu!
28.	나도 그러지 못했잖아 <i>Nado geureoji mothaetjana</i>	<i>I couldn't do that myself</i> Akupun tidak bisa melakukannya
29.	사랑해라 <i>Saranghaera!</i>	<i>Love!</i> Mencintailah!
30.	아냐 그건 너무 어려워 <i>Anya geugeon neomu eoryeowo</i>	<i>No, that's too difficult</i> Tidak, itu terlalu sulit
31.	너의 삶을 살아라! <i>Neoeui salmeul sarara</i>	<i>Just go live your own life</i> Jalanilah hidupmu sendiri
32.	내가 좀 더 좋은 엄마가 되지 못했던 걸 용서해줄 수 있겠니? <i>Naega jom deo joheun eommaga dweji mothaetdeon geol yongseohaedul su isseulkka?</i>	<i>Will I be able to forgive myself for not being able to become a bit better mom?</i> Bisakah aku memaafkan diriku karena tidak bisa menjadi ibu yang lebih baik?
33.	넌 나보다는 좋은 엄마가 되겠다고 약속해주겠니? <i>Neon nabodaneun joheun eommaga dwegetdago yaksokhaejugetni?</i>	<i>Can you promise me that you'll be a better mom than me?</i> Berjanjiah kepadaku, kamu akan menjadi ibu yang lebih baik dariku?
34.	랄 라랄 라랄 라랄 라랄 라랄 라라	Lal lalal lalal lalal lalal lara

	<i>Lal lara lara lara lara lara lara</i>	Lal lara lara lara lara lara lara
35.	라랄 라라 라랄라랄 라랄 라랄 라랄 <i>Lara lara larallara lara lara lara lara</i>	Lara lara larallara lara lara lara lara Lara lara larallara lara lara lara lara
36.	라랄 라랄 라라 라랄 라라 라랄라 <i>Lara lara lara lara lara lara lara</i>	Lara lara lara lara lara lara lara Lara lara lara lara lara lara lara

Sumber: *Dingo Music* (<https://www.youtube.com/watch?v=D7WO9sYT96A>)

2.4 Keaslian Penelitian

Setelah melakukan peninjauan terhadap penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yaitu teori semiotika Roland Barthes sedangkan perbedaannya berfokus pada penelitiannya.

Penelitian pertama adalah jurnal dari David Ardhy Aritonang dan Yohannes Don Bosco Doho dengan judul Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah “Puisi Adinda”. Petanda dalam lirik lagu ini adalah kata-kata tentang maaf, damai, cinta, kesetiaan, harapan, pertengkaran, serta kekuatan dan ketulusan cinta. Sedangkan makna konotasinya adalah menyampaikan hal-hal yang didasari hubungan cinta agar mampu bertahan lama. Lalu makna denotasi yang ditemukan adalah kisah sang laki-laki sebagai tokoh utama yang merasakan perasaan hati yang damai, lalu penyesalan, kekesalan dan kekecewaan., Fokus penelitian terdahulu adalah mencari penanda, petanda makna denotatif, konotatif, dan mitos dengan menggunakan teori Roland Barthes pada lirik lagu Noah. Sedangkan peneliti hanya fokus pada makna denotatif dan konotatif dan lagu yang menjadi objek adalah

lagu Korea. Persamaan kedua penelitian ini adalah menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Penelitian kedua berjudul Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus dari Axcell Nathaniel dan Amelia Wisda Sannie. makna denotasi dari lirik lagu tersebut adalah keinginan penulis lagu untuk merasakan rasanya sendiri, bebas tanpa kekasih dengannya. Sedangkan makna konotasi adanya rasa bosan kepada pasangannya. Persamaan dengan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan teori semiotika Roland Barthes. sedangkan perbedaan fokus pada makna denotatif dan konotatif dan lagu yang menjadi objek adalah lagu Korea.

Penelitian ketiga oleh Dinda Resti Masrifatul Fitroh dengan judul Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Beyond the Scene (BTS) (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes Dalam Album *Love yourself: Tear*). Hasil penelitian tersebut menemukan 3 pesan moral yang terdapat dalam album BTS *Love Yourself: Tear*, yaitu pesan moral sosial, pesan moral dari segi kebiasaan yang datang dari diri sendiri dan pesan moral dari aspek keagamaan. Penelitian terdahulu fokus pada representasi makna pesan moral yang terdapat dalam album *Love Yourself: Tear* Sedangkan fokus peneliti adalah makna denotatif dan konotatif. Sedangkan persamaan kedua penelitian ini adalah penggunaan teori semiotika Roland Barthes dan lagu Korea sebagai objek penelitian.

Penelitian keempat oleh Mamduh Abidarda dengan judul *A Connotative Meaning Analysis On The Word Child in Five Lyrics Of Song (When The Children Cry by White Lion, War Child by Cranberries, Sleeping Child by Michael learn to Rock, Russian by Bob Dylan, Leningrad by Billy Joe)*. Hasil penelitian tersebut adalah makna denotasi *Child* atau anak memiliki arti seorang anak kecil dan makna konotasi dari

kata *Child* dalam 5 lagu yang berbeda tersebut memiliki makna yang sama, yaitu sebagai harapan baru untuk sebuah negara. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus pada pencarian makna denotasi dan makna konotatif dari keseluruhan lirik lagu bukan hanya pada kata tertentu. Sedangkan persamaan penelitiannya adalah penggunaan teori semiotika Roland Barthes.

Penelitian terakhir oleh Lee Soobum dengan judul *Colonizing Consumer Culture: A Semiotic Analysis Of The Korean Advertising* pada tahun 1997. Hasil penelitian keunikan Iklan Korea yang tidak digantikan oleh konfigurasi masa depan, menciptakan keunikan tersendiri dengan memadukan komponen barat dan tradisional. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisa menggunakan teori semiotika. Sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitian dan juga tujuan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengartikulasikan hubungan antara bentuk budaya iklan di korea dan pesan ideologis yang mendasarinya dengan objek penelitian beberapa iklan di Korea. sedangkan penelitian peneliti dilakukan untuk mengetahui makna denotatif dan konotatif dengan objek penelitian lirik lagu Korea.

